

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi beberapa tahun belakangan ini berkembang dengan kecepatan yang sangat tinggi, sehingga dengan perkembangan ini telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi, yang tidak lagi terbatas pada informasi surat kabar, audio visual dan elektronik, tetapi juga sumber - sumber informasi lainnya yang salah satunya melalui jaringan internet. Salah satu bidang yang mendapat dampak yang cukup berarti dengan perkembangan teknologi ini adalah bidang pendidikan, dimana pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses komunikasi dan informasi dari pendidik kepada peserta didik yang berisi informasi-informasi pendidikan yang memiliki unsur-unsur pendidikan sebagai sumber informasi, media sebagai sarana penyajian ide, gagasan dan materi pendidikan serta peserta didik sendiri (Oetom dan Priyogutomo, 2004), beberapa bagian unsur ini mendapat sentuhan media teknologi informasi, sehingga munculkan lahirnya ide tentang *e-learning* (Utomo, 2001). *E-learning* ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Secara pedagogis arah pendidikan terkait dengan pengembangan pendekatan dan metodologi proses pendidikan dan pembelajaran yang

memanfaatkan berbagai sumber belajar (*multi learning resources*). Kehadiran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kehidupan telah mengubah paradigma pendidikan yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan agen pembelajaran dimana peserta didik dapat memiliki akses yang seluas-luasnya kepada beragam media untuk kepentingan pendidikannya (Darmadi, 2011).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah media pengajaran yang relevan. Pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa dapat berhasil jika menggunakan media pengajaran yang sesuai. Banyak media pengajaran yang mendorong siswa untuk belajar aktif. Salah satunya adalah media yang melibatkan pancaindera. Pada umumnya, anak cenderung belajar lebih banyak melibatkan seluruh inderanya, sehingga sajian media yang melibatkan pancaindera akan membuat anak lebih aktif. Dalam proses belajar mengajar, guru harus membuat sajian-sajian menarik yang ditampilkan dalam bentuk beragam permainan dan hiburan yang berupa audio, visual maupun audio visual. Salah satu contoh sistem pengajaran yang saat ini digunakan untuk melibatkan pancaindera siswa diantaranya adalah pembelajaran dengan menggunakan *e-learning*.

Proses pembelajaran yang bisa berbentuk pembelajaran *e-learning* di atas memiliki banyak bentuk hasil yang dapat diobservasi. Salah satu bentuk hasil belajar, seperti dikemukakan oleh R.M. Gagne (1988) dalam Sugandi (2004) adalah keterampilan intelektual yang

merupakan keterampilan yang berhubungan dengan pemahaman seseorang terhadap sebuah lingkungan di sekitarnya melalui symbol-simbol atau gagasan-gagasan. Dalam konteks biologi, salah satu bentuk hasil belajar ini dapat dilihat dari pemahaman seseorang tentang sistem reproduksi manusia yang melibatkan berbagai macam organ dengan struktur dan proses yang cukup rumit, yang memungkinkan siswa sulit untuk memahaminya. Strategi pembelajaran termasuk media yang dipilih untuk membelajarkan materi ini tentunya juga harus dipilih dan didesain sebaik mungkin untuk membantu membangun pemahaman siswa. *E-learning* (*blog*) merupakan salah satu jenis media yang cocok untuk digunakan dalam hal ini, karena *blog* yang berisi berbagai media dan gambar yang dapat memberikan gambaran komponen individual yang kompleks yang mencakup proses, bagaimana dan dimana objek tersebut berinteraksi dan representasi spasial sebuah objek dalam sebuah proses.

Menurut Haughey (Suyanto, 2005: 4)

ada tidaknya kemungkinan pengembangan sistem pembelajaran menggunakan *e-learning*, yaitu *web course* dimana antara guru dan siswa sepenuhnya terpisah dan tidak pernah tatap muka. Semua proses pembelajaran disampaikan melalui internet. *Web centric course* adalah penggunaan internet yang memadukan antara belajar jarak jauh (*distance learning*) dan tatap muka (konvensional). *Web enhanced course* adalah pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Fungsi internet untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antar peserta didik dengan pengajar, sesama peserta didik, antar anggota kelompok. Dilihat dari pendapat Haughey, dalam skripsi ini yang di pakai adalah *e-learning* sebagai *web enhanced course* dan *web centric course*.

E-learning berbasis *web centric course* memiliki sejumlah keuntungan diantaranya adalah mengikuti perkembangan-perkembangan terakhir, bahan bisa dipilih sesuai kebutuhan, bahan mengikuti waktu, orang dapat mengakses *e-learning* kapan saja dan di mana saja, jutaan orang dari berbagai belahan dunia dapat mengakses *e-learning* secara bersama-sama, dapat membangun masyarakat, bisa dari skala kecil sampai besar. Selain memiliki keuntungan, *e-learning* berbasis *web centric course* juga memiliki kelemahan. Afifuddin (Wadud, 2005) mengemukakan kelemahan *e-learning* berbasis *web centric course* yaitu tidak dapat menyentuh segisegia efektif seperti yang dilakukan model pembelajaran klasik, hal ini tentunya akan membuat siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah menjadi sulit belajar jika dipaksakan untuk belajar secara mandiri menggunakan *e-learning* berbasis *web centric course*. Siswa yang memiliki motivasi rendah biasanya membutuhkan pendamping seperti guru untuk bisa membantunya jika menghadapi kesulitan saat belajar, khususnya saat menggunakan *e-learning*, sehingga *e-learning* berbasis *web centric course* hanya cocok jika digunakan bagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, untuk menangani permasalahan ini sebaiknya guru menjadikan *e-learning* sebagai

media pembelajaran yang dibantu dengan adanya kehadiran guru sebagai fasilitator dan pembimbing saat belajar. Cara seperti ini disebut sebagai *e-learning* berbasis *web enhanced course*. Penelitian yang berkaitan dengan sistem pembelajaran *e-learning* terutama berbasis *web enhanced course* belum pernah diteliti, dengan demikian peneliti ingin mengetahui adakah perbedaan pengaruh *e-learning* berbasis *web enhanced course* dan *web centric course* terhadap hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, akan dicoba untuk menuangkan konsep mengenai sistem reproduksi manusia ke dalam *blog*, karena pada sistem reproduksi banyak konsep yang harus disampaikan dalam bentuk gambar yang cukup banyak sehingga tidak cukup tersampaikan jika hanya menggunakan metode ceramah. Adapun isi dari *blog* yang penulis buat berupa *text*, gambar, foto, animasi, video, *game* interaktif, *quiz*, dan pendalaman materi yang berkaitan dengan sistem reproduksi manusia. Pemberian materi sistem reproduksi manusia, juga merupakan salah satu bentuk pendidikan seks kepada siswa. Konsep ini diharapkan dapat menarik minat dan perhatian siswa, karena dengan menggunakan *e-learning* siswa dapat melihat secara nyata sel telur, spermadan lain-lain.

Berdasarkan paparan – paparan di atas, maka ingin diteliti peranan *e-learning* dengan menggunakan *blog* terhadap hasil belajar siswa SMA kelas XI. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul : **PENGARUH PEMBELAJARAN *E-LEARNING* BERBASIS *WEB ENHANCED COURSE* DAN *WEB CENTRIC***

COURSE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA KELAS XI PADA KONSEP SISTEM REPRODUKSI MANUSIA” yang merupakan objek penelitian dalam penyusunan skripsi.

B. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

“Bagaimana pengaruh *e-learning* berbasis *web enhanced course* dan *web centric course* terhadap hasil belajar siswa SMA kelas XI pada konsep sistem reproduksi manusia?

Rumusan masalah ini dijabarkan melalui lima pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimakah hasil belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* berbasis *web enhanced course* dan *web centric course* pada materi sistem reproduksi manusia?
2. Bagaimakah hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* berbasis *web enhanced course* dan *web centric course* pada materi sistem reproduksi manusia?
3. Adakah perbedaan antar pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* berbasis *web enhanced course* dan *web centric course* pada materi sistem reproduksi manusia?

4. Bagaimanakah respon murid terhadap penggunaan *e-learning* berbasis *web enhanced course* dan *web centric course* pada materi sistem reproduksi manusia?
5. Bagaimanakah respon guru terhadap penggunaan *e-learning* berbasis *web enhanced course* dan *web centric course* pada materi sistem reproduksi manusia?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlaluluasnya pembahasan, maka pokok permasalahan yang akan diteliti dibatasi ruang lingkupnya sebagai berikut:

1. Pembelajaran dilakukan dengan penggunaan *e-learning* berbasis *web enhanced course* dan *web centric course* dengan menggunakan *blog* yaitu sebagai media pembelajaran yang terintegrasi antara pembelajaran dengan basis *blog* dan juga interaksi antara guru dan murid di dalam kelas (*web enhanced course*) dan juga pembelajaran menggunakan komputer berjaringan internet yang berbasis pada *blog* di luar jam sekolah dan diskusi kelas saat jam sekolah (*web centric course*).
2. Pembelajaran dilakukan dengan penggunaan *e-learning* yaitu pembelajaran berbasis komputer berjaringan internet. Menurut Sa'ud (2008: 180), *electronic learning (e-learning)* pada hakikatnya merupakan pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi komputer atau

internet. Teknologi belajar seperti itu dapat juga disebut pembelajaran berbasis web (*Web Based Instruction*).

3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep sistem reproduksi manusia.
4. Hasil belajar siswa yang diukur berupa hasil belajar dalam aspek kognitif berdasarkan klasifikasi Benyamin Bloom yang diujikan dengan tes pilihan ganda sebanyak 25 soal. Tipe soal yang digunakan adalah jenjang mengingat (C1), mengerti (C2) jenjang menerapkan (C3), sampai pada jenjang analisis (C4).
5. *Hosting* yang digunakan dalam penelitian *e-learning* ini adalah *Blogspot* dengan alamat www.bio-reproduction.blogspot.com.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *e-learning* berbasis *web enhanced course* dan *web centric course* terhadap hasil belajar siswa SMA kelas XI pada konsep sistem reproduksi manusia

Secara rinci tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* berbasis *web enhanced course* dan *web centric course* pada konsep sistem reproduksi manusia.

2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* berbasis *web enhanced course* dan *web centric course* pada konsep sistem reproduksi manusia.
3. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan *e-learning* berbasis *web enhanced course* dan *web centric course* pada konsep sistem reproduksi manusia.
4. Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap penggunaan *e-learning* berbasis *web enhanced course* dan *web centric course* pada konsep sistem reproduksi manusia.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi siswa, dapat lebih mudah dalam belajar biologi dan dapat lebih memahami konsep pelajaran.
2. Bagi guru, memberikan alternatif pengajaran baru menggunakan *e-learning* pada konsep sistem reproduksi manusia sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan pertimbangan masukan untuk proses pembelajaran atau kegiatan sekolah selanjutnya.
4. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai contoh untuk mengembangkan pembelajaran berbasis *e-learning* berbasis *web enhanced course* dan *web centric course* pada topik lain.

F. Hipotesis

Terdapat perbedaan hasil belajar antara pembelajar dengan menggunakan *e-learning* berbasis *web enhanced course* dan *web centric course*.

